

**TRADISI *MUNJIYATAN* SEBAGAI AMALAN
MALAM JUM'AT
(Studi Living Qur'an Di PP. Nurul Jadid Paiton)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:
ELOK FAIQOH
NIM. 13530012**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



Dosen Pembimbing
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Elok Faiqoh
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Elok Faiqoh
NIM	: 13530012
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Tradisi <i>Munjiyatan</i> Sebagai Amalan Malam Jumat (Studi <i>Living Qur'an</i> di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2017
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 13530012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jln. Bani Qamariz Zaman, RT 01/RW 03 No. 125,
Sentong, Krejengan Probolinggo
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok/ Blok C3/ no 127 Sleman
Yogyakarta
Telp/hp : 082311283358
Judul : Tradisi Munjiyatan sebagai Amalan Malam Jumat
(Studi *Living Qur'an* di PP. Nurul Jadid Paiton)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Saya yang bertanda tangan

Elok Faiqoh

NIM. 13530012



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-304/Un.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI MUNJIYATAN SEBAGAI AMALAN MALAM JUM'AT
(Studi Living Qur'an Di PP. Nurul Jadid Paiton)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ELOK FAIQOH
Nomor Induk Mahasiswa : 13530012
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA.
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag. Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 24 Januari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

- Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, ikhlas lahir dan batin dalam mendidik saya, mendorong kesuksesan saya baik dari semangat atau materi.
- Kedua kakak saya, Mbak Elvin Amany Azzamany dan kakak ipar saya Nurul Huda, yang selalu ada ketika saya dalam kesulitan.
- Adik dan kedua ponakan, yang selalu menjadi penghibur di kala hati sedang gundah gulana.
- Sahabat saya Bierevo, khususnya untuk Mufidatul Himmah dan Muhammad Alief, yang dengan setia dan sabar mau membantu dan menemani saya ketika proses penelitian
- Keluarga PANJY, semoga naungan Nurul Jadid tetap mempererat silaturahmi diantara kita.
- Sahabat-sahabat saya yang hebat, Muhammad Zaki, Rahmatullah, Hotma Dani, Rauzah, Muhammad Fajri, yang banyak memberi pelajaran kepada saya tentang arti sesuatu, menemani ketika diskusi, ngopi bahkan makan. Untuk Zaki, Rahmat dan Fajri, ingat, kita punya mimpi yang sama. Menjejakkan kaki di negeri Gingseng, Korea. Semoga Allah *Ijabah* doa kita. Amin

MOTTO

“As Ant Do a Million Step to Get Sugar”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah al-Rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang mana penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi di kemudian hari. Proses penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya
2. Ayahanda H. Mahfudz AM, beserta ibunda Hj. Alfiah yang telah mendidik penulis tanpa menghrapkan imbalan dan selalu penuh keikhlasan
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta

5. Dr. Abdul Mustaqim, selaku ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Afdawaiza M. Ag. selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M. Ag., selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan serta motivasi dari yang telah diberikan. Banyak pelajaran dan pengetahuan yang penulis dapatkan selama bimbingan.
8. Seluruh dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga sangat berarti bagi penulis. Kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga sampai selesai di jenjang Strata satu.
9. Teman-teman Prodi IAT angkatan 2013, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi bercanda gurau bersama, yang tidak bisa penulis sebutkan secara rinci.

ABSTRAK

Penelitian *Living Qur'an* dalam penulisan ini, membahas tentang tradisi *Munjiyatan* sebagai amalan, yang pada awalnya lahir dari praktik-praktik komunal, yang menunjukkan terhadap resepsi sosial masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Praktik ini dilaksanakan di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Seluruh santri PP. Nurul Jadid, baik putra maupun putri wajib mengikuti kegiatan ini setiap malam Jumat, kegiatan ini merupakan agenda Mingguan. Adapun surat-surat al-Qur'an yang dijadikan *Munjiyat* adalah *Yāsin*, *ad-Dukhān*, *al-Mulk*, *as-Sajdah*, *al-Burūj*, *al-Wāqi'ah*, dan *ad-Dahr*.

Pada penulisan ini, difokuskan kepada pembahasan bagaimana tradisi *Munjiyatan* di PP. Nurul Jadid dan apa makna surat-surat yang dibaca dalam *Munjiyat* bagi para pelaku kegiatan. Yaitu bagi santri, pengurus pesantren atau dewan pengasuh PP. Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Teknis pengumpulan data dengan cara observasi partisipan dan non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskripsi-eksplanasi, untuk memudahkan penjabaran dari pembahasan, mengetahui motivasi dan tujuan adanya *Munjiyatan* ini, sehingga nantinya bisa mengungkap latar belakang, motivasi dan tujuan dari adanya tradisi ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah *pertama* kegiatan *Munjiyatan* ini dilaksanakan setiap malam Jumat setelah shalat *Magrib*, bagi santri putra dilaksanakan juga pada malam Selasa, karena pada malam Selasa merupakan hari libur dari kegiatan harian pesantren, seperti kusrus dan sebagainya. *Kedua* tradisi ini lahir dari kebiasaan masyarakat Tanjung ketika itu yang menyembah pohon-pohon di hutan Tanjung, hingga akhirnya oleh KH. Zaini Mun'im kebiasaan menyembah pepohonan itu diganti menjadi kegiatan *Munjiyatan* ini. *Ketiga* bahwa adanya kegiatan ini, merupakan bentuk doa untuk meminta perlindungan Allah bagi segala keburukan yang akan menimpa diri sendiri dan upaya untuk menjadikan benteng kokoh di PP. Nurul Jadid dari gangguan hal-hal yang tidak kasat mata.

Tradisi *Munjiyatan* di PP. Nurul Jadid jika dilihat dari teori sosial Emile Durkheim adalah sebagai pengikat dalam suatu kelompok masyarakat antar individu, karena adanya agama/tradisi seperti ini, tidak lepas dari peran masyarakat. Jika tidak ada komunitas/masyarakat, maka agama/tradisi itu tidak ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PONDOK PESANTREN NURUL JADID	18
A. Gambaran Umum Desa Karanganyar dan Masyarakat	18
B. Sejarah Berdirinya Nurul Jadid	20
C. Kegiatan Santri Nurul Jadid	22
D. Prinsip Dasar Pembinaan Santri	25
E. Nurul Jadid dari Masa ke masa dan Pendidikan	32
BAB III TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT MUNJIYAT ..	39
A. Deskripsi dan Asal Tradisi Munjiyatan di PP. Nurul Jadid .	39
B. Waktu Pembacaan Munjiyat	41
C. Pola Bacaan Munjiyat di PP. Nurul Jadid	46

D. Motivasi Pelaksanaan Munjyatan di PP. Nurul Jadid	47
BAB IV PEMAKNAAAN TERHADAP MUNJIYAT.....	53
A. Teori Sosial Emile Durkheim dan Aplikasi kepada Tradisi Munjyatan	53
B. Fungsionalis	59
C. Solidaritas Sosial	60
D. Pemaknaan Tentang Surat-surat Munjyat	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR LAMPIRAN

KEGIATAN SANTRI NURUL JADID	75
SURAT IJIN RISET	76
DAFTAR PARA INFORMAN.....	77
STRUKTUR PENGURUS PP. NURUL JADID	79
STRUKTUR PENGURUS WILAYAH PUTRI	80



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Zal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Biladimatikanditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ُ	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	كريم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati		Ditulis	<i>Au</i>
	قول		Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكتم	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Biladiikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	As-samā’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah menurut Quraish Shihab bermakna "bacaan yang sempurna", karena tidak ada satupun karya atau bacaan, sejak manusia mengenal baca-tulis yang dapat menandingi al-Qur'an. Ratusan juta muslim di dunia bisa membaca al-Qur'an dan memahami artinya, sekalipun al-Qur'an ditulis dengan bahasa Arab.¹ Umat Islam diperintahkan membaca serta mengamalkan al-Qur'an agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Respon umat Islam juga beragam terhadap pembacaan al-Qur'an. Ada yang membaca al-Qur'an untuk memahami makna dan kandungannya, adapula yang hanya sekedar membaca untuk ibadah, hal ini seperti yang ditulis oleh Abdul Mustaqim yang dipaparkan di dalam artikelnya.² Heddy Shri Ahimsa dalam artikelnya yang berjudul *The Living Qur'an: Berbagai Perspektif Antropologi* – ia membagi pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur'an kepada beberapa bagian. Al-Qur'an bermakna sebagai kitab, buku dan bacaan. Hal ini karena al-Qur'an memang terdiri dari lembaran-lembaran yang di dalamnya ditulis ayat-ayat Tuhan. Bermakna sebagai petunjuk, obat (baik jasmani atau rohani), sebagai perlindungan (baca: tolak bala) dan sebagai sumber pengetahuan."³

¹Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), hlm. 03

² Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an, Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press), hlm. 65

³ Heddy Shri Ahimsa, "The Living Qur'an: Berbagai Perspektif Antropologi", *Walisongo* XX, Mei 2012, hlm. 242-249.

Sebenarnya praktik memfungsikan al-Qur'an dalam praktik kehidupan sudah pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad pada masanya. Seperti yang di tulis oleh M. Mansur dalam artikelnya yang memaparkan di lihat dari riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah menggunakan surat *al-Fatihah*, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwizatain*.⁴ Generasi umat Islam terus berganti, maka semakin beragam pandangan dan pemaknaan terhadap al-Qur'an bahkan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam membaca al-Qur'an, ada sebagian orang yang senang membaca secara individu ada pula yang merasa lebih khusyuk dan berkeyakinan lebih mujarab jika dibaca secara berjamaah.

Pada masa kontemporer (era modern) seperti saat ini, umat Islam semakin kreatif dalam merespon al-Qur'an seperti halnya anak-anak yang akan masuk sekolah yang terlebih dahulu membaca ayat al-Qur'an dengan dibimbing oleh gurunya, seperti yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthafa dalam skripsinya "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan (kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)."⁵

Ada pula kepercayaan masyarakat tentang waktu pembacaan al-Qur'an seperti membaca surat *Kahfi* setelah shalat Subuh pada hari Jumat yang diyakini agar hidupnya dilindungi hingga hari Jumat berikutnya. Ada beberapa surat al-Qur'an yang bahkan dijadikan amalan untuk menjadi pertahanan diri. Tradisi-

⁴ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press), hlm. 03

⁵ Ahmad Zainal Musthafa, "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan: Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2015, hlm. 03

tradisi seperti itu banyak terjadi di beberapa Pesantren seperti tradisi yang berkembang di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yang membiasakan para santrinya untuk melakukan *Munjiyatan*⁶ setiap malam Jumat.

Hal itu pasti bukan hanya untuk dibaca tanpa sebuah *Faḍīlah* (baca: keuntungan), kata *Munjiyat* sendiri mempunyai arti penyelamat. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Nurul Jadid mempunyai tradisi mengamalkan ayat-ayat yang di anggap sebagai penyelamat hidup. Adapun ketujuh surat al-Qur'an itu meliputi *Yāsin, ad-Dukhān, al-Mulk, as-Sajdah, al-Burūj, al-Wāqī'ah, dan ad-Dahr*. Secara global al-Qur'an memang sebagai penyelamat hidup manusia, tetapi hal yang perlu dipertanyakan mengapa tujuh surat itu yang dijadikan amalan para santri? Sebenarnya, bagaimana tradisi *Munjiyatan* ini berkembang, dilihat dari kaca Durkehim.

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, tradisi membaca *Munjiyat* sebenarnya sudah ada sejak Nurul Jadid baru didirikan, dalam arti lain, tradisi ini dibuat oleh pengasuh pertama Nurul jadid yaitu KH. Zaini Mun'im. Dalam wawancara dengan KH. Zuhri Zaini, BA. beliau mengatakan dalam bahasa Madura : “*mecah Munjiyat nekah gi pon bedeh deri konah. Deri kuleh gik kenik gi pon mecah*”⁷

Munjiyatan biasa dilakukan secara berjamaah oleh santri putra maupun putri pada malam Jumat setelah shalat *Magrib*. Hal yang perlu diperhatikan dan diteliti,

⁶*Munjiyat* secara bahasa adalah penyelamat, berupa isim fa'il dari asal kata أَنْجَى-يُنَجِّي، Lihat *Kamus al-Munawwir*, hlm. 1392 dan al-'aṣr, hlm. 241. المنجي: berarti penyelamat, Lihat: *Kamus al-Aṣr*, hlm. 1832. Dalam Pembahasan ini *Munjiyatan* dari kata *Munjitan-an* (diberi imbuhan -an) berarti tradisi membaca tujuh surat al-Qur'an yang dianggap sebagai ayat-ayat penyelamat yang rutin dibaca oleh para santri setiap malam jum'at. Adapun surat-surat yang dibaca meliputi *Yāsin, ad-Dukhān, al-Mulk, as-Sajdah, al-Burūj, al-Wāqī'ah, dan ad-Dahr*

⁷ “membaca *Munjiyat* ini sudah ada sejak zaman kuno (zaman dahulu), dari saya masih kecil ya sudah membaca. Hasil wawancara dengan KH. Zuhri Zaini di kediaman beliau, desa Karanganyar Paiton, pada hari kamis tanggal 17 November 2016

mengapa harus malam Jumat. Apa makna malam Jumat bagi para santri serta pengasuh Pondok Pesantren?.

Bagi penulis, sebenarnya dari tradisi ini tidak ada yang terlalu unik dalam hal prosesi pembacaan, karena dalam prosesi pembacaannya sendiri seperti yang disebutkan di atas, dilakukan secara sederhana dan hanya dibaca secara berjamaah setelah shalat *Magrib*. Hanya saja penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, karena alasan mengapa tradisi itu tetap lestari hingga saat ini?. Apa makna yang dipercaya dari membaca tujuh surat al-Qur'an oleh pembaca di kalangan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dan agar lebih mengerucutkan pembahasan hingga fokus penelitian pada permasalahan lebih terarah, maka penulis merumuskan menjadi beberapa permasalahan.

1. Bagaimana prosesi pembacaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
2. Bagaimana Struktur dan Fungsi dalam Tradisi Munjiyatan di PP. Nurul Jadid Paiton?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Kajian ini dimaksudkan agar mengetahui praktik pembacaan *Munjiyat* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

- b. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui struktur dan fungsi dari masing-masing pembuat tradisi dan yang menjalankan tradisi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dan diharap bisa menjadi tambahan bahan pustaka di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan diharapkan dapat menjadi bahan contoh penelitian lapangan khususnya bagi para penikmat kajian Living Qur'an untuk mengkaji fenomena yang berkembang di masyarakat seputar resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an, baik masyarakat pada umumnya atau di dalam sebuah lembaga formal atau non-formal.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkaji al-Qur'an serta memahami dan sebagai sumbangsih keimuan khususnya untuk santri Nurul Jadid yang menjalani tradisi ini, agar para santri mengetahui serta memahami sejarah dan aspek penting dari tradisi yang selama ini dijalani, serta memahami kandungan dan makna dari tradisi yang selama ini dijalani baik secara sadar ataupun tidak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian atau karya tulis yang berkaitan dengan Kajian Living Qur'an, sejauh pengamatan penulis sudah banyak dilakukan dan beredar. Minat dan antusias para peneliti dalam mengkaji makna al-Qur'an yang berkembang di masyarakat terus bertambah. Karena Kajian Living Qur'an mempunyai daya tarik dalam ranah akademik saat ini.

Di antara karya atau buku yang mengkaji fenomena al-Qur'an dalam kehidupan praksis antara lain:

“Antropologi al-Qur'an Model dialektika Wahyu dan Budaya” sebuah disertasi karya Ali Sodiqin. Menjelaskan tentang Enkulturas⁸ nilai-nilai al-Qur'an di masyarakat Arab, yang mana prosesnya dapat dilihat sejak pewahyuan al-Qur'an, yang berlangsung sekitar dua puluh tiga tahun.⁹

“Metodologi Penilitin Living Qur'an dan Hadits” yang diterbitkan oleh TH press dengan kata pengantar dari Sahiron Syamsuddin¹⁰ Berisi beberapa artikel atau tulisan dari beberapa dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tentang kajian Living Qur'an. Seperti tulisan M. Mansur tentang sejarah perkembangan Living Qur'an dalam ranah Studi Qur'an. Ini adalah sebuah karya yang menjelaskan tentang tata cara atau metode melakukan praktik penelitian Living Qur'an. Perbedaan dengan

⁸ Artinya kita menjelma dalam suatu budaya, meresapi, hidup dalam budaya itu, dan membudaya dalam kebudayaan itu. Lihat Ali Sodiqin, *Antropologi al-Qur'an Model dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: ar-Ruzz), hlm. 22

⁹ Ali Sodiqin, *Antropologi al-Qur'an Model dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: ar-Ruzz). 2012

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penilitin Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press). 2007

karya ini adalah, skripsi ini akan berisi tentang analisis tentang sebuah tradisi di PP. Nurul Jadid dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan dalam buku Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits.¹¹

Selanjutnya, buku-buku yang berkaitan dengan Studi Qur'an diantaranya "*Wawasan al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*" yang ditulis oleh Quraish Shihab yang menjelaskan tentang bagaimana al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menjawab persoalan umat manusia. Seperti, penjabaran tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Dijabarkan tentang bagaimana seharusnya bermasyarakat serta ciri khas setiap masyarakat.¹²

Buku "*Sejarah al-Qur'an : Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*" yang ditulis oleh H.A. Athaillah.¹³ selain menjelaskan tentang definisi al-Qur'an beliau juga sedikit menjabarkan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka apa yang ada dalam al-Qur'an dalam kata lain ayat-ayat al-Qur'an tidak akan lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia.¹⁴

Selanjutnya, artikel-artikel tentang resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an.

¹¹ Salah satu artikel dari M. Mansur dari kumpulan artikel yang ditulis di dalam buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* yang menjelaskan tentang perkembangan Living Qur'an atau transformasi pemaknaan ayat al-Qur'an dari masa ke masa, sejak masa Nabi Muhammad Saw., Lihat Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, hlm. 3-9

¹² Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka). 2013

¹³ Buku ini juga menjelaskan tentang proses turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, bagaimana cara penyebarannya kepada umat yang ketika itu memiliki keterbatasan dalam tulis menulis hingga terus bertahan dan dibukukan oleh penerusnya (Khulafaur Rasyidin)

¹⁴ Athaillah, *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010.

Ahmad Rofiq dalam artikelnya yang berjudul “Sejarah al-Qur’an : dari pewahyuan ke resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)” menguraikan bahwa mengkaji resepsi al-Qur’an bukan hanya sekedar mengkaji teks, tetapi juga mengkaji masyarakat dimana al-Qur’an itu dibaca, ditafsir dan dipraktekkan.¹⁵

Heddy Shri Ahimsa dalam artikelnya yang berjudul “The Living Qur’an : Beberapa Perspektif Antropologi” dalam artikelnya dia menuliskan tentang beberapa pemaknaan masyarakat terhadap al-Qur’an. Pemaknaan yang beragam terhadap al-Qur’an mengikuti budaya yang berkembang di masyarakat. Heddy juga menuliskan tentang al-Qur’an bermakna sebagai kitab atau buku bacaan, sebagai obat, sebagai jimat, sebagai amalan, dan bahkan hanya untuk dibaca sebagai ibadah. Ini adalah artikel yang membahas tentang pembagian makna pembacaan al-Qur’an yang berkembang pada masyarakat. Perbedaan karya tulis ini dengan artikel karya Heddy adalah, artikel Heddy Ahimsa menjelaskan tentang pembagian dan definisi tentang living Qur’an saja, sedangkan karya tulis ini lebih kepada penjabaran praktek dari suatu tradisi keagamaan.

Artikel yang ditulis oleh Hamam Faizin tentang “al-Qur’an sebagai fenomena yang hidup (kajian atas pemikiran sarjana al-Qur’an)”, menjelaskan tentang wilayah-wilayah garapan studi *living Qur’an* yang ia bagi menjadi empat. *pertama*, aspek *oral/recitation*; *kedua*, *aural/hearing*; *ketiga*. *writing/tulisan*, dan *keempat*, sikap/*attitude*. Al-Qur’an diwahyukan memang tidak bisa lepas dari aspek oral dan aural, hal yang bersangkutan dengan oral seperti tadarus al-Qur’an

¹⁵ Ahmad Rofiq, “Sejarah al-Qur’an : dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press), hlm. 77

atau khataman al-Qur'an. Artikel ini tidak jauh berbeda dengan karya Heddy yang menjelaskan tentang pembagian dari macam-macam makna dalam Living Qur'an.¹⁶

Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan : Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo” yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthafa tentang tradisi membaca Surat-surat pilihan yaitu *al-Wāqī'ah*, *Yāsin*, dan *Kahfī*. Contoh yang beliau jelaskan seperti surat *al-Wāqī'ah* yang dibaca setiap hari Rabu *ba'da* shalat *Magrib*. Menurut riwayat, bahwa dalam surat *al-Wāqī'ah* terdapat *asma Allah*. Dan dijelaskan bahwa ketika surat itu dibaca setelah shalat 'Aṣr sebanyak 14 kali, maka diyakini akan mendatangkan rizqi. Karya tulis ini sedikit memiliki persamaan dengan karya Zainal Musthafa, persamaannya terdapat dalam beberapa surat al-Qur'an yang sama-sama menjadi surat yang diamalkan yaitu surat *al-Wāqī'ah* dan *Yāsin*. Hanya saja objek penelitian yang berbeda menjadikan karya ini berbeda serta pemilihan teori yang berbeda menjadikan alur penulisan menjadi berbeda.¹⁷

Skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan” yang ditulis oleh Siti Mas'ulah yang menjabarkan tentang tradisi mitoni, yaitu ritual tujuh bulanan yang diselenggarakan untuk anak pertama. Dalam skripsinya dia menjelaskan tentang tujuh surat yang dibaca walau

¹⁶ Artikelnya dalam International seminar and Qur'anic Conference II 2012

¹⁷ Ahmad Zainal Musthafa, “Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat pilihan : Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Yogyakarta, 2015

sejatinya ada sepuluh surat yang dibaca.¹⁸ Sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian yang membahas secara komprehensif tentang tradisi *Munjiyatan* di PP. Nurul Jadid.

E. Kerangka Teori

Tradisi *Munjiyatan* sebagai amalan malam Jumat di Pondok Pesantren Nurul Jadid dirasa lebih serasi dikemukakan dengan teori Emile Durkheim. Nama Emile Durkheim yang pertama melintas ketika berbicara tentang salah satu pencetus sosiologi modern. Dari beberapa teori tentang ritual yang ditawarkan oleh Emile Durkheim, tradisi *Munjiyatan* ini lebih serasi ketika menggunakan pendekatan dari struktur fungsi sosial yang ditawarkan Emile Durkheim.

Menurut Durkheim, agama dan masyarakat adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Adanya masyarakat maka lahir pemikiran dan praktek keagamaan. Durkheim juga menjelaskan tentang definisi agama bahwa “agama merupakan sekumpulan keyakinan dan praktek yang berkaitan dengan sesuatu yang *sacred* (suci atau Sakral), keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada suatu komunitas moral tunggal dimana masyarakat memberikan kesetiaan dan tunduk kepadanya¹⁹. Dalam redaksi berbahasa Inggris dikatakan *A Religion is a unified system of beliefs and practices relative to sacred things, that is to say,*

¹⁸ Siti Mas'ulah, “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Yogyakarta, 2014

¹⁹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*, terj. Inyak Ridwan Muzir & M. Syukri, (Yogyakarta: IRCiSoD), hlm 8

*things set apart and forbidden – beliefs and practices which unite into one single moral community.*²⁰

Konsep Durkheim tentang agama juga tidak terlepas dari pandangannya tentang agama sebagai fakta sosial. Bagi Durkheim fakta sosial lebih pokok dari pada fakta individu. Dalam mengkaji agama, Durkheim memilih mengkaji agama paling primitif dan paling sederhana sebagai subjek penelitiannya. Alasan Durkheim mengkaji dari agama yang paling primitif adalah *pertama* bahwa tidak akan memahami agama modern tanpa mengetahui terlebih dahulu seluk beluk proses perkembangannya secara histori.

Kedua, ketika akan menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan manusia yang terjadi pada waktu tertentu – apakah itu kepercayaan religius, aturan moral, prinsip legal, teknik seni atau sistem ekonomi – harus memulainya dengan kembali pada titik paling primitif, mengkaji sisi-sisi yang menunjukkan bagaimana dia berkembang secara gradual, menjadi semakin kompleks hingga sampai pada bentuk yang sekarang.²¹

Totemisme merupakan bentuk paling primitif dan paling dasar dari agama yang dikenal manusia, oleh karena itu dirasa mustahil memahami sesuatu tentang agama jika tidak memahami dasarnya. Manusia hidup secara berkelompok Durkheim menyebutnya *Marga*²² – para anggotanya merasa terikat oleh hubungan kekeluargaan, hubungan yang khusus, tidak mempunyai hubungan darah tetapi

²⁰ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*,... hlm. 80

²¹ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of The Religious Life*,... hlm. 20

²² Marga yang di sebutkan di dalam tulisan ini adalah ungkapan Durkheim untuk kelompok di suku-suku pedalaman Australia. Jika dilihat secara umum, marga adalah kelompok bagi individu yang memiliki ikatan darah atau *gens* yang sama.

mereka menganggap keluarga karena mereka mempunyai nama *Marga* yang sama. Durkheim memberi contoh seperti seperti suku-suku di Australia yang mendapat julukan “Grey”.

Setiap *Marga* memiliki *totem* yang berbeda. Dalam satu suku yang mempunyai beberapa marga, setiap marga tidak boleh memiliki *totem* yang sama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dan dianalisa untuk mendapat jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam Kajian Living Qur’an sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. John W. Creswell menjelaskan, etnografi merupakan suatu desain kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari kelompok berkebudayaan sama,²³ tujuannya untuk memahami pandangan hidup dilihat dari sudut pandang penduduk asli.

Penulis menggunakan metode dan pendekatan ini, untuk menggali dan mendapatkan pandangan dari penduduk Pondok Pesantren Nurul Jadid, baik dari jajaran pengasuh, pengurus pesantren hingga santri yang melaksanakan

²³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih di Antara Lima Pendekatan*, trj Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 125

Munjiyatan yang diamalkan setiap malam Jumat *ba'da* shalat *Magrib*. Sehingga dengan melihat latar belakang dari para pelaku kegiatan, penulis bisa mengungkapkan jawaban dari aspek yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, PO BOX1 jalan KH. Zaini Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo yang merupakan sebuah pesantren modern dengan pendidikan formal.

Alasan dari pemilihan lokasi ini adalah, penulis pernah menempuh pendidikan selama enam tahun di PP. Nurul Jadid serta pernah mengikuti kegiatan-kegiatan atau tradisi di sana. Selain itu, penulis juga merasa tertarik untuk mengkaji serta merasa penasaran dengan tradisi yang sering penulis lakukan selama di pesantren tetapi tidak pernah mengetahui makna yang ada di baliknya. Waktu untuk meneliti, selain dari waktu enam tahun yang pernah penulis gunakan untuk mengikuti tradisi itu, maka penelitian di mulai dari bulan Juli hingga November 2016.

3. Subyek Penelitian dan Pengambilan Data

Subyek atau informan dalam pengambilan data adalah KH. Zuhri Zaini, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid, beserta beberapa Pengasuh Putri dari masing-masing *dalem*, ketua pengurus baik putra maupun putri dan beberapa santri antar generasi yang ditunjuk untuk membantu penulis menggali data dan informasi.

Sumber data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data primer didapat dengan observasi dan wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta beberapa pengurus dan santri dari beberapa angkatan/ generasi. Sebagai pelengkap maka ditambahkan arsip-arsip data pesantren, dokumen dan data administrasi Pondok Pesantren Nurul Jadid. Majalah, buku atau jurnal yang terkait dengan penelitian ini juga penting untuk dijadikan data.

Objek material penelitian ini adalah tradisi *Munjiyatan*, meliputi Praktik pembacaan, pola bacaan dan sistematika pembacaan. Sedangkan objek formalnya adalah mengungkap dibalik makna tradisi *Munjiyatan*

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah :

a. Observasi

Mengamati secara langsung prosesi dari ritual untuk mendapat pemahaman, jawaban dan bukti dari fenomena sosiologi-keagamaan dengan memotret, mencatat, merekam fenomena yang ada, sebagai penemuan ada untuk dianalisis.²⁴

Penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu, seorang observer yang ikut andil di dalam kegiatan itu, meninjau langsung terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan

²⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 63

pengamatan yang dilakukan ketika tidak berlangsungnya ritual yang akan di teliti.²⁵

Observasi partisipan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Selain untuk mendapatkan informasi tentang profil pesantren, sejarah pesantren penulis akan lebih menekankan kepada kegiatan sehari-hari santri Nurul Jadid, dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari, mengamati lebih dalam pembacaan al-Qur'an khususnya pembacaan *Munjiyat*. Untuk Observasi non partisipan penulis akan mengamati, melihat dokumen serta arsip pesantren, buku serta kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan tradisi *Munjiyatan* di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

b. Metode Wawancara

Suatu komunikasi verbal, menggali informasi dengan percakapan santai. Penulis menggunakan metode wawancara etnografi atau disebut dengan percakapan persahabatan tetapi penulis lebih nyaman dengan kata-kata percakapan santai. Karena seperti yang ditulis Siti Fauziah dalam skripsinya yang juga mengutip dari skripsi Edi Kurniawan, percakapan ini bisa bahkan bisa membuat lawan bicara atau orang yang sedang diwawancarai tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai.²⁶ Penulis menggunakan metode ini untuk

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres), hlm. 100

²⁶ Siti Fauziah, "Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kudus", skripsi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 26

mengkaji ulang data yang ditemukan dan untuk menggali informasi data yang tidak ditemukan ketika observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data terkait tema baik dari buku, jurnal, majalah atau literatur yang lain. Serta catatan pesantren, kitab yang digunakan di Nurul jadid serta amalan-amalan harian yang digunakan di pesantren. Kemudian, gambar atau foto kegiatan terkait yang mengungkapkan perkembangan historis Pondok Pesantren Nurul Jadid juga akan penulis gunakan, sehingga dapat menjadi rujukan untuk memperkaya data temuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan pembahasan pokok dari karya ilmiah. Inti dari suatu karya ada tiga, Pendahuluan, isi dan penutup. Dalam karya ini penulis membagi menjadi beberapa pembagian.

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang profil Pondok Pesantren Nurul Jadid, meliputi sejarah dari berdirinya PP. Nurul Jadid, kondisi desa tempat berdirinya Nurul jadid beserta masyarakat sekitar, Prinsip Pembinaan Santri, kegiatan sehari-hari santri Nurul jadid beserta pendidikan yang ada di Nurul Jadid. Tujuan dari bab dua ini, untuk mendapat pengetahuan tentang kondisi Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Bab III berisi pembahasan tentang deskripsi dan asal mula tradisi *Munjiyatan*, bagaimana tradisi itu dilaksanakan, urutan surat yang dibaca dalam *Munjiyatan*, serta motivasi *Munjiyatan* untuk santri Nurul Jadid.

Bab IV berisi pembahasan tentang makna dibalik praktik *Munjiyatan*, dan makna dibalik surat-surat yang di baca ketika *Munjiyatan*. Untuk mengungkap makna itu, penulis menggunakan teori fakta sosial dari Emile Durkheim.

Bab V berisi tentang penutup dari karya tulis ilmiah ini, meliputi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan kritik serta saran yang menjadi keharusan untuk perbaikan dari karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Tradisi *Munjiyatan* di Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat mengambil kesimpulan bahwa dari sejarah panjang berdirinya Nurul Jadid, Pondok Pesantren ini sangatlah lekat kehadirannya dengan penduduk Karanganyar. Bahwa KH. Zaini Mun'im mendirikan Pesantren Nurul Jadid bukan hanya semata-mata untuk mencari santri yang banyak, akan tetapi juga untuk memperbaiki moral masyarakat.

Kegiatan-kegiatan Nurul Jadid pada awalnya banyak diambil dari apa yang telah dilakukan oleh masyarakat Karanganyar yang telah sedikit dimodifikasi oleh KH. Zaini Mun'im. Adanya Tradisi *Munjiyatan* juga pada awalnya karena masyarakat berdoa kepada pohon-pohon di hutan ketika itu, pada akhirnya doa atau mantra-mantra yang tidak sesuai dengan ajaran Islam diganti dengan pembacaan surat-surat al-Qur'an yang kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk dibaca dalam satu waktu dan dinamakan *Munjiyatan*. Jadi, *Munjiyat* itu sendiri adalah nama yang diberikan oleh ulama untuk menunjukkan kepada bacaan atau amalan tertentu yang dianggap sebagai penyelamat hidup. Kata *Munjiyat* sendiri dalam kamus bahasa Arab juga bermakna penyelamat, artinya surat-surat yang dipercaya sebagai benteng kehidupan dibaca secara bersama-sama dalam satu waktu yaitu ketika malam Jumat. Dan pada akhirnya juga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan di Nurul Jadid serta menjadi amalan yang dibaca pada malam Jumat.

Malam Jumat sendiri bagi warga Karanganyar mempunyai makna tersendiri, dipercaya bahwa para roh orang yang sudah meninggal datang kerumah-rumah mereka pada malam Jumat. Ada Tujuh Surat al-Qur'an yang dibaca dalam *Munjiyatan*, yaitu, *Yāsin*, *ad-Dukhān*, *al-Mulk*, *as-Sajdah*, *al-Burūj*, *al-Wāqi'ah*, dan *ad-Dahr*. Dipilihnya ketujuh surat itu, bukan berarti surat-surat al-Quran yang lain tidak istimewa, hanya saja ini adalah perwakilan surat-surat al-Qur'an yang lain, yang dipercayai banyak mempunyai fadhilah dan kekhususan jika *istiqamah* membaca dan mengamalkannya.

Prosesi pembacaan Munjiyat juga terbilang sederhana, dilakukan setelah melaksanakan Shalat Maghrib pada malam Jumat, dan sebelum pembacaan Munjiyat, maka *Tawassul* kepada Nabi Saw. dan para *Masyayikh* Nurul Jadid, kecuali di wilayah al-Hasyimiyah ditambah *Tawassul* kepada para anggota *Andil*, yaitu orang-orang yang siap membantu Pesantren dalam bentuk tenaga, fikiran atau harta. Seperti bersedia menyumbangkan tenaganya sebagai tenaga pengajar jika dibutuhkan dan menginfokan keberadaan Pesantren Nurul Jadid kepada orang lain.

Al-Qur'an sebagai Totem yang di sakralkan oleh masyarakat Nurul Jadid. KH. Zaini Mun'im sebagai orang yang membawa tradisi *Munjiyatan* menyebarkan dalam bentuk pengajaran al-Qur'an dan pengajian-pengajian tanpa harus merubah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Hingga KH. Zaini mendirikan Pesantren Nurul Jadid sebagai bentuk naungan agar penyiaran Islam yang dibawanya lebih terorganisir, membentuk pengurus-pengurus yang

membantunya hingga dewan musyawarah keluarga agar setelah peninggalannya, apa yang diajarkannya kepada masyarakat dan kepada santri tetap lestari.

Durkheim mengatakan bahwa ketika akan meneliti sebuah agama atau bisa dikatakan sebuah tradisi yang ada di masyarakat maka harus melihat dan kembali pada agama yang paling primitive, bagaimana asal dari sebuah agama itu seperti yang sebelumnya dikatakan bahwa asal adanya *Munjiyatan* di Nurul Jadid karena masyarakat yang berdoa pada pepohonan dan pada akhirnya diganti kepada membaca al-Qur'an oleh ulama, dalam hal ini, KH. Zaini Mun'im. Agama tidak akan ada jika tidak ada masyarakat, seperti halnya dalam *Munjiyatan*, adanya *Munjiyatan*, juga unstuk menjadikan masyarakat bisa berkumpul dengan yang lainnya, bersosial antara satu dan yang lainnya.

Tentang pemaknaan *Munjiyat*, yang perlu dimaknai adalah rincian dari surat-surat yang dibaca dalam *Munjiyatan*. Tentang apa yang dipercaya oleh pembaca, bahwa dalam setiap surat al-Qur'an yang dibaca khususnya oleh santri Nurul Jadid, dalam *Munjiyat* itu ada fungsi dan makna tersendiri bagi pembaca khususnya penduduk Nurul Jadid. Setiap surat al-Qur'an dalam *Munjiyat* itu dibaca dan difungsikan sesuai apa yang dihajatkan, seperti *Yasīn* yang dibaca ketika ada orang sakit sebagai obat mental. Jadi, makna dibalik membaca tujuh Surat dalam *Munjiyat* itu sebenarnya adalah mencari keberkahan dari al-Qur'an, pembentuk karakter diri, penstabil emosi dan psikologi dan hal yang paling penting adaah sebagai wadah untuk saling berbagi serta berkumpul dengan masyarakat yang lain untuk sama-sama membaca *Munjiyat* itu.

B. Saran

Dalam penelitian *Living Qur'an* ini, sepenuhnya penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, oleh karena itu, untuk perbaikan karya-karya yang lain, penulis mempunyai saran kepada para pengkaji *Living Qur'an* dan kepada para pembaca.

1. Penelitian *Living Qur'an* itu adalah penelitian yang akan membawa penulis untuk terjun langsung ke dalam masyarakat, tentang bagaimana al-Qur'an itu hidup di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana masyarakat membaca serta mengkajinya, tentunya untuk mendapat hasil yang maksimal, seorang peneliti benar-benar harus melakukan observasi secara mendalam, dengan mengikuti tradisi yang akan dikaji itu sendiri serta memahami lingkungan tempat tradisi itu dilaksanakan.
2. Ketika seseorang meneliti suatu masyarakat dengan menggunakan teori orang lain, maka bagaimana seorang peneliti itu harus menjadi seperti orang yang mempunyai teori itu. Contohnya, ketika menggunakan teori Durkheim, sebaiknya, seorang peneliti yang menggunakan teori Durkheim menanamkan prinsip-prinsip Durkheim dalam meneliti, sehingga ketika seseorang itu meneliti dengan teori Durkheim, maka ia akan tampil sebagaimana Durkheim meneliti di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Heddy Shri. *The Living Qur'an : Berbagai Perspektif Antropologi*. Walisongo Volume 20.2012
- Ali, Atabik & Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer "al-Ashr" Arab – Indonesia*. Yogyakarta : Multi Karya Grafik
- Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama*. Bandung : Syamil Qur'an. 2011
- Aziz, Zainuddin Abdul. *Irsyādul 'Ibād Ila Sabīlir Rasyād*. Surabaya : Maktabah Imaratullah. Tth.
- Bey, Arifin & Syinqithy Djamaluddin. *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid II*. Semarang : CV. Asy-Syifa'. 1992
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* trj Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014
- Dayrobi, Ahmad. *Mujarrabāt ad-Dayroby al-Kabīr*. Surabaya : al-Hidayah. Tth.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life* trj Inyiaq Ridwan Muzir. Yogyakarta : iRCiSoD. 2011
- _____ & Marcel Mauss. *Primitive Classification*. London : Cohen & West. 1969
- Fauziah, Siti. "Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Daar al-Furqon Janggalan Kudus". *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta. 2014
- Jevons, Frank Byron. *Introduction to The History Religion*. London : Methuen Publisher. 1902
- Khomeini, Imam. *Syarh al-'arba'īn Haditsan* trj Zainal Abidin dalam Judul "40 Hadits : Telaah atas hadits-hadits Mistis". Bandung : Mizan Media Utama. 2004
- Maliki, Zainudin. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta : Gmupress. 2012)
- Mansur, M. "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta : TH-Press. 2007

- Muhammad, Abu Isa. *Jami' Shahih, Sunan at-Turmudzi Jilid 5*. Mesir : Dār al-Hadits
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progressif. 1997
- Muslim, Abu Husain, *Shahih Muslim li Imām Abi Husain Muslim bin al-Hujjāj al-Quraisyī an-Naisabur* trj Taufiq Nuryana, Lc. Dalam “Shahih Muslim Jilid 2”. Jakarta : Pustaka as-Sunnah. 2010
- Mustaqim, Abdul “Metode Penelitian Living Qur’an, Model Penelitian Kualitatif” dalam Syamsuddin, Sahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta : TH-Press. 2007
- Musthafa, Ahmad Zainal. “Tradisi Pembacaan al-Qur’an Surat-Surat Pilihan : Kajian Living Qur’an di PP. Mamba’ul Hikam”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta. 2015
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1983
- Nurkholifah, Latif. *Tradisi Sima’an Jumat Legi (Studi Living Qur’an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion* trj Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta : iRCiSoD. 2011
- Reville, Albert. *Prolegomenes de l’Histoire Des Religions*. Paris : Fichbacher. 1881
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan al-Qur’an : Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : PT. Mizan Pustaka. 2013
- Suprayogo, Imam & Tobroni *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT Remaja Risdakarya. 2003
- Usmani, Ahmad Rofi’. *Riyadusshalihāt : Hadits-hadits tentang Muslimah*. Bandung : PT. Mizan Pustaka. 2011
- Waluyo, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : Setia Purna Inves. 2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN
KEGIATAN SANTRI NURUL JADID



Pembacaan Munjijat di Wilayah al-Lathifiyah Pondok Putri



Pembacaan Munjijat di Pondok Putra

SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 145 /Un.02/DU.I/PG.00/11/2016

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 13530012
Jurusan /Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/ VII
Tempat/Tanggal lahir : Probolinggo, 18 Juni 1995
Alamat Asal : Sentong Krejengan Probolinggo

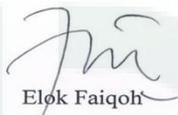
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi Munjiyatan
Tempat : PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tanggal : 13 November s/d 30 November 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 07 November 2016

Yang bertugas


Elok Faiqoh



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


H. Fakhruddin Faiz

Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal	Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

DATA PARA INFORMAN

1. Nama : KH. Zuhri Zaini
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 69 tahun
Posisi : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid
2. Nama : Nyai Hj. Lathifah Wafi
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 47 tahun
Posisi : Pengasuh Pondok Putri Wilayah al-Lathifiyah
3. Nama : KH. Romzi al-Amiri Mannan
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 48 tahun
Posisi : Pengasuh Ma'had Aly Nurul Jadid
4. Nama : H. Fuad
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 58 tahun
Posisi : Sesepeuh Warga Desa Karanganyar Paiton Probolinggo
5. Nama : Saili Aswi
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 38
Posisi : Pengurus Pusat dan Guru di MA Nurul Jadid
6. Nama : Hilyatul Hasanah
Alamat : Widoro Kraksaan Probolinggo
Umur : 25 tahun
Posisi : Kepala Wilayah Nurul Jadid dan sebagai Staf Pengajar di SMP Nurul Jadid
7. Nama : Mufidatul Himmah
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 21 tahun
Posisi : Kepala Wilayah al-Lathifiyah dan Mahasiswa Ekonomy Syariah IAINJ
8. Nama : Muhammad Alief Hidayatullah
Alamat : Karanganyar Paiton Probolinggo
Umur : 21 tahun
Posisi : Pengurus Bagian Ubudiyah dan Mahasiswa IAINJ
9. Nama : Syafrotul Mufidah
Alamat : Tiris Probolinggo
Umur : 20 tahun
Posisi : Kepala Wilayah Fatimatus Zahro Pondok Putri
10. Nama : Uswatun Hasanah

Alamat : Bondowoso
Umur : 21 tahun
Posisi : Alumni MAK Nurul Jadid



STRUKTUR PENGURUS

PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON

Pengasuh	: KH. Moh. Zuhri Zaini
Dewan Pengasuh	: KH. Fadlurrahman Zaini
Kepala Pesantren	: KH. Hamid Wahid
Wakil Kepala Pesantren	: KH. Najiburrohman Wahid
Pengawas	: KH. Fahmi AHZ KH. Makki Maimun Wafi
Sekretaris	: KH. Hefniy Rozaq

SEKRETARIAT

Biro Kepesantrenan	: KH. Fahmi AHZ
Biro Keuangan & Usaha	: KH. Faiz AHZ
Biro Pendidikan	: H. Bakir Muzanni
BPPM	: H. Syamsul Ma'arif
Biro KAMTIB	: H. A. Fathorrozi Qodir
BKPP	: Hj. Hanunah Nafiiyah

BADAN OTONOM

Direktur PPIQ	: KH. Hefni Mahfudz
Direktur LPBA	: KH. Najiburrahman
Direktur BPA	: KH. Hefniy Rozaq
Direktur Ma'had Aly	: KH. Romzi al-Amiri Mannan

STRUKTUR PENGURUS WILAYAH PUTRI

- **Wilayah al-Lathifiyah**

Pemangku : Nyai Hj. Lathifah Wafi, M. Th.I
Kepala Wilayah : Mufidatul Himmah
Sekretaris : Anisatul Musyarrofah
Bendahara : Muzdalifah

Ubudiyah : Masruroh
Pendidikan : Fatimatus Zahro
Keamanan : Nur Ilma Ikrimah

- **Wilayah al-Hasyimiyah**

Pemangku : Nyai Hj. Masruroh Hasyim
Kepala Wilayah : Hilyatul Hasanah
Sekretaris : Madinatul Munawwaroh
Bendahara : Maria Ulfa

Tarbiyah wa Ta'lim : Anis Zakiyah
Kesejahteraan Santri : Syafiun Nikmah
Pembinaan Skill : Nur Hasanah

- **Wilayah az-Zainiyah**

Pemangku : Nyai Hj. Zubaidah Thoha
Dewan Konseling : Nyai Hj. Hanunah Nafi'iyah, M. Pd.I
Kepala Wilayah : Wahdatul Khalisoh, S. Pd.I
Sekretaris : Siti Kholizah
Bendahara : Fatmawati Ningsih

Tarbiyah wa Ta'lim : Munawwaroh
Kesejahteraan Santri : Halimatus Sa'diyah
Keamanan : Farhah S. Pd.I

- **Wilayah Fatimatus Zahro**

Pemangku : Nyai Hj. Aisyah Zaini
Kepala Wilayah : Syafrotul Mufidah
Sekretaris : Tis'atul Qomariyah
Bendahara : Nur Kholila

Keamanan : Fitriyati
Ubudiyah : Riska Raudhatul Jannah
Pemb. Al-Qur'an : Saidatul Ummah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elok Faiqoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 18 Juni 1995
Nama Ayah : H. Mahfudh A. M.
Nama Ibu : Hj. Alfiah
Asal Sekolah : MA. Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Alamat Asal : Jln. Bani Qomariz Zaman, RT/RW 01/03 No.
125, Desa Sentong Kecamatan Krejengan
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

Alamat Jogja : Perum POLRI Gowok, C3/127
Alamat email : Elfabekgebek@gmail.com
No. Hp : 082311283358

B. Riwayat Pendidikan

- TK. Kusuma Kraksaan
- MINU Kraksaan
- MTs. Nurul Jadid Paiton
- MA Nurul Jadid Paiton
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2017

Yogyakarta, 13 Januari 2017
Saya yang menyatakan,

ELOK FAIQOH
NIM : 13530012